

MENGUKUR KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Dhisya Nurfahrishyah¹, Mega Rezky², Nur Ilmi³, Putri Amelia Arif⁴, Riko⁵

PGMI, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bulukumba

E-mail: mrezky892@gmail.com

Abstract

At every stage of education, mathematics is a subject that is always required to be studied. It is also called exact science because mathematics cannot be tested and is certain because of its results and formulas. Teachers' lack of enthusiasm for the material when preparing classes and acting as teachers in the learning process will encourage them to create new methods and models to increase students' interest and motivation. Therefore, theories in learning mathematics combine various approaches and principles to help students understand mathematical concepts better. Teaching and learning activities often show students are not involved, not active, and do not take the initiative. Teacher statements usually only move in one direction, they view students as recipients, note-takers, and reminders. Based on what has been widely observed in efforts to increase student involvement in their education, it is very important to review qualitative understanding of events that are happening at school or make them the center of attention to then determine how students behave.

Keywords: leading, involvement, mathematics.

Abstrak

Pada setiap tahapan pendidikan, Matematika merupakan mata pelajaran selalu menjadi hal wajib dipelajari. Disebut juga ilmu eksakta karena ilmu Matematika tidak dapat diuji dan pasti karena hasil dan rumusnya sendiri. Ketidakantusiasannya guru terhadap materi saat mempersiapkan kelas dan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran ini pasti akan mendorong mereka untuk menciptakan metode dan model baru untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Maka dari itu, teori dalam belajar Matematika menggabungkan berbagai pendekatan dan prinsip untuk membantu siswa dalam memahami konsep Matematika dengan lebih baik. Kegiatan belajar mengajar seringkali menunjukkan siswa tidak terlibat, tidak aktif, dan tidak berinisiatif. Pernyataan guru biasanya hanya bergerak satu arah, mereka memandang siswa sebagai penerima, pencatat, dan pengingat. Berdasarkan apa yang banyak diamati dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikannya, maka Sangat penting untuk menelaah kembali pemahaman kualitatif tentang peristiwa yang sedang terjadi di sekolah atau menjadikannya pusat perhatian untuk kemudian menentukan bagaimana perilaku siswa.

Kata kunci: mengukur, keterlibatan, Matematika

PENDAHULUAN

Ukuran keterlibatan peserta didik dalam belajar Matematika SD/MI adalah keikutsertaan peserta didik dan tahapan-tahapan belajar yang telah ditetapkan melalui berbagai aktivitas / kegiatan belajar. Menurut (Sukasa, Sadia, dan Yudana 2013): Dengan adanya ukuran keterlibatan peserta didik ini diharapkan mampu berfikir secara realistis dengan menggunakan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan disekolah. Meskipun tidak bisa dipungkiri menurut (Nababa 2021): belajar Matematika kurang diminati oleh peserta didik. Karena peserta didik menganggap guru Matematika rata-rata gurunya sangatlah tegas. Padahal belajar Matematika sangatlah penting karena Matematika dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berhitung uang. Mengingat bahwa pembelajaran Matematika adalah mekanisme mendasar di mana guru dan siswa terlibat dan berkomunikasi satu sama lain selama proses pembelajaran, tidak mungkin untuk membantah hubungan antara Matematika dan bidang pendidikan. Di

SD/MI, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Matematika pada hakikatnya merupakan mekanisme umpan balik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1995:63) guru yang berperan untuk mengatur proses jalannya pembelajaran berdasarkan sekolah yang pernah kami teliti atau telah kami lakukan observasi di SDN 39 BONTONYELENG. Matematika kelas V gurunya mengharapkan peserta didiknya tidak tegang dalam melakukan proses belajar Matematika. Gurunya juga menginginkan pembelajaran Matematika difokuskan secara eksklusif pada buku pelajaran yang telah disiapkan oleh sekolah. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru disekolah tersebut 8 dari 21 siswa kurang memperhatikan dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran meskipun guru sudah memberikan bahan ajar. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat mengobrol dengan teman lainnya. Selanjutnya ketika guru meminta siswa menjawab pertanyaan di depan temannya, peserta didik yang tidak fokus dan tidak menelaah dengan baik karena mereka berbicara dan berpindah tempat.

METODE

Penelitian ini adalah hasil dari pemeriksaan yang berani terhadap kemandirian kelas siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif (studi pustaka). Penelitian studi literatur yang dimulai dengan permasalahan yang sama dengan penekanannya menyebabkan berkembangnya metodologi penelitian ini. Berdasarkan hasil kriteria yang telah ditentukan, telah dipilih sepuluh jurnal nasional yang mewakili hasil penelitian sebelumnya. Peneliti memilih jurnal yang dimulai dengan berfokus pada isu-isu di berbagai kelas virtual untuk anak sekolah dasar dan dipublikasikan di halaman Google Scholar. Dalam penelitian ini terdapat 15 referensi jurnal yang telah terdaftar dan semuanya memiliki model penelitian yang sama.

Dalam jurnal pendidikan dasar oleh Deri Rostika dan Herni Junita dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif (kuantitatif). Sedangkan pendekatan yang berbeda untuk mengatasi masalah Matematika dan dijelaskan dalam makalah ini. Dimana kita semua mengetahui betapa pentingnya penyelesaian masalah Matematika dalam kehidupan kita. Menurut penelitian ini, anak-anak menerima pengajaran pemecahan masalah baik di dalam maupun di luar kelas. Dimana pemecahan masalah diorganisir untuk memenuhi tujuan yang ditargetkan. Penelitian ini merupakan tugas untuk proyek kelas. Dalam pembelajaran kelompok yaitu pembelajaran luring, instruktur harus menyelidiki terlebih dahulu permasalahan yang diangkat di kelas sebelum bertindak untuk menyelesaikannya. Penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan meningkatkan hasil belajar yang positif dikenal dengan penelitian tindakan instruksional.

Peningkatan pembelajaran Matematika dalam proses inkuiri Penelitian ini menggunakan teknik penjelasan, yaitu peneliti yang menjelaskan atau mengkarakterisasi suatu kejadian, gejala, atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini dan berkonsentrasi pada pencarian solusi terhadap permasalahan dunia nyata yang muncul pada saat pelaksanaan penelitian (Suryanti 2013). Data dikumpulkan untuk penelitian ini dengan observasi, wawancara, ulangan harian, dan pencatatan. Pendekatan analisis data penelitian

Analisis ini meliputi temuan wawancara, hasil ulangan harian, dan hasil observasi lembar aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi. Perubahan arah dan perolehan hasil pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran merupakan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. (Agus Susila 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan tentang penelitian kepustakaan yang membahas tema penelitian. Data dibawah mengidentifikasi trend penelitian dan temuannya. Lebih jelasnya disajikan dalam tema di bawah ini.

Trend Literasi Digital	Temuan penelitian
Pratama,F.I,Zubainur,C.M.,& Khairunnisak, C. (2019).	Partisipasi siswa dan tahapan belajarnya yang diidentifikasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran menjadi indikator tingkat keterlibatannya dalam pembelajaran Matematika SD/MI.
Gusrina, A., Sihombing, H. R. S., Sitompul, U. H., & Nasution, I. (2021)	Salah satu alasan mengapa keterlibatan siswa dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian serius adalah karena keterlibatan memegang peranan penting baik dalam kinerja akademik siswa maupun keberhasilan proses pembelajaran.

Jurnal penelitian Pengabdian Masyarakat,
2021

dalam kemampuan bertindak individu ada enam tingkatan keterampilan yaitu: (1) gerakan yang tidak sadar, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan dalam mengenal lingkungan untuk membedakan pembelajaran yang memfokuskan pendengaran dan motoris, (4) kemampuan di bidang fisik (kekuatan, keharmonisan dan ketepatan), (5) gerakan skill mulai sederhana sampai kompleks dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi gerakan ekspresif dan interpretasinya.

Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran Matematika .

Minat, bakat, dorongan berprestasi, dan kecerdasan logis Matematika merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Keterlibatan Siswa Dengan Prestasi Akademik.

menguji hubungan antara keberhasilan akademis dalam Matematika dan keterlibatan siswa. Untuk mengamati hubungan antara dua variabel, topik Matematika dipilih sebagai kontrol.

RAHMAN, Arief Aulia, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 2018.

teori teori belajar dan metode belajar mengajar Matematika yang berasal dari pendapat para ahli dibidang pendidikan dan psikologi pendidikan

Arief Aulia Rahman, M.Pd, STRATEGI
BELAJAR MENGAJAR
MATEMATIKA

Seorang pendidik harus memperhatikan metode dan gaya mengajar apa yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta materi yang akan diajarkan. Jika hal ini tidak dilakukan maka dapat mengakibatkan menjadi tidak maksimal. Metode pembelajaran tentunya harus cukup tepat bagi siswa dan harus disesuaikan dengan gaya belajar pendidik dan siswa.

Jurnal Nababan, Gabriel; Purba.

keterlibatan siswa didefinisikan sebagai suatu

pengembangan yang mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Keterlibatan

siswa juga dapat dilihat sebagai salah satu

kunci mengatasi masalah seperti prestasi rendah,

kebosanan dan keterasingan, dan tingkat putus

sekolah yang tinggi serta motivasi yang sudah mulai berkurang.

Simangunsong, R. H., & Utami, S. (2014). peningkatan proses belajar Matematika

yang tidak membosankan dengan menggunakan metode permainan dan penggunaan media yang realistik, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masuk dalam kategori baik karena menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar

Matematika.

Maisarah, A. (2018)

pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendorong keterlibatan siswa, baik oleh pemerintah maupun civitas akademika. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas harus bersifat interaktif, merangsang, menyenangkan, dan menuntut agar dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif. Mereka juga harus memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melatih inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan keterampilan, minat, dan tahapan perkembangan fisik dan mental mereka yang unik.

Partisipasi siswa diukur dari bagaimana siswa menyikapi pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran, bagaimana Mereka berkerja dalam kelompok dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberika oleh guru. Partisipasi siswa dalam Pembelajaran dapat dilihat dari segi perhatian dan perilaku ,berupa partisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pelaksanaan tugas yang di berikan oleh guru. Hubungan di antara siswa dapat di bagi menjadi dua bidang yaitu keterlibatan dan non-keterlibatan.

Siswa di katakan berpartisipasi ketika mengerjakan tugas , baik tugas individu maupun tugas kelompok. Partisipasi siswa dala. Kelompok dapat dilihat dari cara siswa bekerja dala. Kelompok. Anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru Keterlibatan belajar siswa adalah waktu dan energi yang diinvestasikan siswa dala mempelajari materi dan keterampilan, membangun interaksi yang bermakna dalam kelas dan menikmati proses pembelajaran (Nababa 2021).

Ukuran keterlibatan peserta didik dalam belajar Matematika SD/MI adalah keikutsertaan peserta didik dan tahapan- tahapan belajar yang telah ditetapkan melalui berbagai aktivitas/ kegiatan belajar. Dengan adanya ukuran keterlibatan peserta didik ini di harapkan mampu berfikir secara realistis dengan menggunakan konsep dalam Kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan disekolah. Meskipun tidak bisa dipungkiri belajar Matematika kurang diminati oleh peserta didik. Karna peserta didik menganggap guru Matematika rata-rata gurunya sangatlah tegas. Selain itu, mengapa pembelajaran Matematika sangatlah penting dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti berhitung uang.

Tidak bisa di pungkiri Matematika tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan, mengingat belajar Matematika adalah proses dasar bagaimana guru dan peserta didik saling berpartisipasi dan berinteraksi dalam suatu pembelajaran. pada dasarnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar Matematika di SD/MI yaitu proses umpan balik. Dalam *problem based learning* (PBL) siswa melakukan lebih dari sekedar pasif mendengarkan pelajaran. Siswa terlibat secara langsung dalam mengerjakan proyek dan tugas guna untuk menyelesaikan penyelesaian problematika kompleks dan penerapan konsep Matematika. Hal ini terbukti bahwa siswa tertarik dan lebih terjun secara langsung didalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian Malim dan mudjiarti (2014) tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa hasil belajar persegi dan persegi panjang di kelas kelas 5 SDN 39 Bontonyeleng meningkat secara drastis senilai 85,36%. Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran on-track siswa dengan menggunakan aspek observasi dan memanfaatkan kendala yang didapatkan untuk melakukan perubahan yang baik pada waktu berikutnya hingga mencapai kriteria keberhasilan. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu melakukan langkah- langkah pada aspek tersebut dengan lebih cepat .

Rendahnya dampak keterlibatan siswa (*Student Engagement*) terhadap prestasi akademik Matematika mungkin disebabkan oleh adanya faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi siswa. faktor yang mempengaruhi antara lain Minat, Bakat, Motivasi berprestasi, kecerdasan logis Matematika Dll. Dari hasil penelitian Sukasa, sadia,& yudana, (2013) Menunjukkan bahwa minat belajar , kecerdasan logis matematis dan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kinerja Matematika.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994; 63), Menyatakan bahwa Agar dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, guru dapat menggunakan multimedia dan multimerode, memberikan tugas secara individu atau kelompok , dan bereksperimen dalam kelompok kecil, memberikan tugas untuk membaca bahan ajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, tanya jawab dan diskusi untuk memungkinkan pembelajaran aktif bagi siswa

Suatu jenis pengajaran yang disebut pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran melalui metode kooperatif, menekankan pada siswa yang bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa memerlukan bahan dan sumber daya yang dapat membantunya dalam memahami pelajaran sehingga dapat memanfaatkan Matematika dalam pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan dalam menerapkan

Matematika. Hal ini akan menjamin siswa tertarik pada pelajaran, berusaha aktif setiap saat, mencari informasi, dan berhasil dalam pembelajarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam belajar Matematika, keterlibatan siswa memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman yang mendalam. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar Matematika yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, minat siswa dan keterampilan Matematika siswa. Teknik-teknik ini, mulai dari pembicaraan kelompok hingga penggunaan media secara timbal balik, dapat menggugah rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, pemberian tanggung jawab kepada siswa untuk menjelaskan pemahaman mereka juga dapat memperkuat konsep-konsep Matematika yang mereka pelajari. Oleh karena itu, guru perlu terus mencari cara untuk mendorong partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Matematika dan senantiasa memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa guna mencapai pemikiran yang baik dan pengaplikasian yang lebih luas dalam lingkup sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Adapun saran dari hasil pembahasan diatas. Dengan kata lain, penggunaan media dan teknologi interaktif dalam diskusi kolaboratif dan aplikasi pendidikan seperti permainan atau aplikasi Matematika meningkatkan semangat siswa untuk bekerja dalam kelompok dan memiliki pemahaman ide yang lebih dalam. Mengembangkan kemampuan dan pemecahan masalah sejak usia dini dapat membantu anak-anak menangani masalah Matematika dengan lebih percaya diri. Mengembangkan keterampilan dan pemecahan masalah dapat melatih fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, F. I., Zubainur, C. M., & Khairunnisak, C. (2019). Manajemen kelas dan keterlibatan siswa pada pembelajaran dengan model problem based learning (pbl). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Gusrina, A., Sihombing, H. R. S., Sitompul, U. H., & Nasution, I. (2021)
- Gusrina, Anggi, et al. Analisis Keterlibatan Belajar Siswa Secara Online. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2021
- Sa'adah, Ulfatus; ARIATI, Jati. Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran Matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 2020, 7.1: 69-75
- Ulfatus Sa'adah, Jati AriatiFakultas Psikologi Universitas Diponegoro Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatansiswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang
- Rahman, Arief Aulia. Strategi Belajar Mengajar Matematika. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, 2018.
- Arief Aulia Rahman, M.Pd,Strategi Belajar Mengajar Matematika
- Nababan, Gabriel; PURBA, Jun Extin Loyalti; AJI, Kristina Anugerah. Mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran online siswa kelas VII di sekolah ABC pada pembelajaran Matematika. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 2021, 3.2: 100-109

- Simangunsong, R. H., & Utami, S. (2014). Peningkatan Keterlibatan Siswa pada Matematika yang Menyenangkan Menggunakan Teknik Permainan Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).
- Maisarah, A. (2018). Analisis Tipe Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Big Five Personality. *Universitas Sunan Ampel Surabaya*.
- Fauziah, F., & Maridjo, A. H. *Peningkatan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas III Sdn 14 Mempawah Hilir* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Agus Susila Pembimbing Drs. Abdul Taram M.Si Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UAD, Meningkatkan keaktifan siswa menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran Matematika tingkat SD 2013/2014
- Lina Okataviana. Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Belajar Matematika Menggunakan Model PBL pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 139 Kota Jambi
- Deti Rostika¹, Herni Junita², Peningkatan kemampuan pemecahan siswa Sd dalam pembelajaran Matematika dengan model diskusi *multy representation Vol. 9. No.1 Januari 2017*